

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hortikultura berasal dari bahasa latin, yaitu Hortus dan Colere. Hortus bermakna kebun, sedangkan Colere berarti membudidayakan. Dengan demikian hortikultura mengandung arti membudidayakan tanaman di kebun atau disekitar tempat tinggal. Dalam terjemahan bebas, hortikultura adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari budidaya tanaman yang intensif dan produknya digunakan oleh manusia sebagai makanan, obat, bumbu (rempah), penyegar, dan penyedap, serta untuk melindungi dan membuat lingkungan lebih baik. Cabang ilmu pertanian yang dikenal sebagai subsektor tanaman hortikultura membahas masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias, rempah-rempah, dan bahan baku obat tradisional. (Rahim, 2007).

Tanaman hortikultura di Kabupaten Kebumen mampu meningkatkan pendapatan petani, menyerap tenaga kerja. Bisnis ini dimulai sebagai hobi dan dilakukan secara komersial, memiliki kemampuan untuk meningkatkan ekonomi lokal. Pada saat ini, banyak orang berinvestasi dalam tanaman hortikultura karena mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengannya.

Perusahaan hortikultura merupakan suatu perusahaan berbentuk badan usaha atau badan hukum yang bergerak dalam bidang budidaya atau pembibitan tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka di atas lahan yang dikuasai dengan tujuan sebagian atau seluruhnya dijual dan mendapat izin dari instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha penjualan tanaman hortikultura. Perusahaan hortikultura termasuk perusahaan perkebunan yang mengusahakan budidaya tanaman hortikultura, serta perusahaan industri yang melakukan budidaya tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan bahan baku.

CV. Sumber Agung merupakan salah satu perusahaan lokal Kebumen yang bergerak dibidang penyedia dan produsen tanaman hortikultura. Dimana perusahaan lokal ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya usaha tanaman hortikultura yang ada di Desa Bonjoklor Kecamatan Bonorowo Kabupaten

Kebumen. Tujuan dari usaha tanaman hortikultura yaitu untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, pengoptimalan keuntungan dari bisnis penjualan tanaman diperlukan analisis yang matang terhadap biaya dan pendapatan yang diperoleh.

Analisis keuntungan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja bisnis, mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keuntungan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, penting bagi pengusaha untuk melakukan analisis keuntungan terhadap usahanya. Data jumlah penjualan tanaman di CV. Sumber Agung pada tahun 2019-2022, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Penjualan Bibit (batang) dari tahun 2019-2022 di CV Sumber Agung

Tahun	Jambu Kristal	Kelapa Genjah Entok	Kelengkeng	Durian
2019	1.200	25.000	2.000	1.700
2020	500	30.000	1.000	800
2021	1.000	45.000	1500	1.200
2022	800	70.000	2.500	2.000

Dari tabel 1. dapat dilihat penjualan bibit di CV. Sumber Agung dari tahun 2019 sampai tahun 2022 untuk bibit jambu kristal, kelengkeng, dan durian mengalami fluktuasi dikarenakan adanya persaingan antar pedagang tanaman, dan perbedaan harga jual di pasaran. Sedangkan bibit kelapa genjah entok dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan karena bibit kelapa genjah entok memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. (kebumenkab.go.id).

Usaha bibit di CV. Sumber Agung tidak selalu berjalan dengan mulus, terutama pada saat pandemic covid-19 terjadi penurunan penjualan yang signifikan akibat terganggunya distribusi. Selain itu, juga pernah mengalami penurunan produksi yang terjadi karena bakalan benih bibit kelapa yang sudah mulai langka di lapangan. Kendala lain dari aspek bibit yaitu lamanya waktu tunggu bibit yang sudah dipesan, sementara stok bibit sudah mulai berkurang. Permasalahan ini juga dikemukakan oleh yang mengemukakan bahwa sulitnya mendapatkan bibit dari luar daerah, terkadang datang terlambat padahal stok bibit sudah berkurang (Partini & Nuraini, 2018).

Oleh karena itu fluktuasi penjualan yang terjadi dalam usaha tanaman hortikultura dapat mengakibatkan kerugian bagi pengusaha, terutama jika fluktuasi tersebut terjadi dalam jangka waktu yang lama. Misalnya, jika terjadi fluktuasi pada harga pasar yang membuat harga jual turun, maka pengusaha akan mengalami penurunan pendapatan. Salah satu hal penting yang harus diketahui pengusaha dalam bisnis hortikultura adalah cara mengelola dan menghitung berapa banyak pendapatan yang mereka hasilkan.

Bila kelayakan usaha tersebut dapat memberikan keuntungan maka dapat dipastikan bahwa usaha tanaman ini dapat meningkatkan pendapatan pengusaha tanaman hortikultura. Untuk mendukung analisis keuntungan dan kelayakan usaha diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi faktor internal dan eksternal perusahaan secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength), dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats) (Qomariyah & Utomo, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Kelayakan Dan Staretgi Pengembangan Bisnis Pada Usaha Penjualan Bibit Hortikultura di CV Sumber Agung Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh dari usaha penjualan bibit di CV Sumber Agung.
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha penjualan bibit hortikultura terhadap keuntungan yang diperoleh dari produsen di CV Sumber Agung
3. Mendeskripsikan berbagai faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh CV Sumber Agung

C. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi produsen bibit hortikultura sebagai evaluasi layak atau tidaknya usaha yang dijalankan.
2. Untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang kelayakan usaha dan faktor internal-eksternal yang dihadapi CV Sumber agung dalam usaha

penjualan bibit hortikultura.

3. Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam mengelola para pelaku usaha bibit hortikultura.